

Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Kalimantan¹

Yulia Trifazarika^{a,2*}, Febrina Wulandari, S.Tr.Akun, M.Acc^b

^{Prodi} *D4 Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Indonesia*

Abstrak. Kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan mendorong perkembangan penelitian tentang pengaruh *Green accounting* pada profitabilitas. Variasi dari temuan penelitian menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas sebuah temuan. Penelitian ini bertujuan memverifikasi konsistensi data, mengevaluasi pengaruh faktor eksternal, dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dapat diterapkan secara umum. Penentuan sampel menerapkan model *purposive sampling* dengan memperoleh 112 laporan keuangan dari 28 perusahaan. Perangkat lunak SPSS versi 16 digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. *Green accounting* dan *corporate social responsibility* adalah variabel independen, sedangkan profitabilitas adalah variabel dependen. Menurut pengujian hipotesis, *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Situasi ini mungkin merupakan akibat dari keterbatasan penelitian karena tidak mampu mengidentifikasi secara menyeluruh faktor-faktor tambahan yang mungkin berdampak pada profitabilitas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan pendekatan lebih spesifik serta komprehensif terhadap variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

Keywords: Profitabilitas, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Perusahaan Sektor Pertambangan.

The Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on the Profitability of Mining Companies in Kalimantan

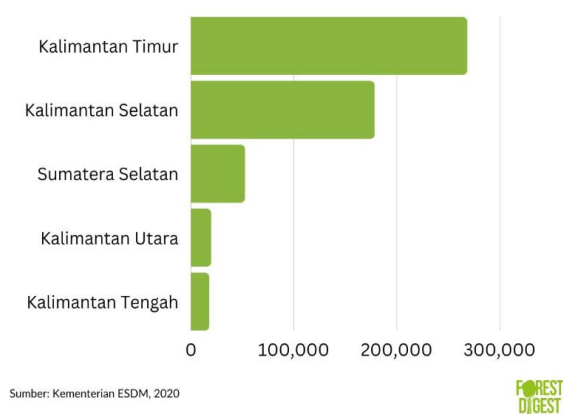
Abstract. Concern for environmental sustainability has encouraged research on the impact of green accounting on profitability. Variations in research findings raise doubts about the credibility of a finding. This study aims to verify data consistency, evaluate the influence of external factors, and determine whether the conclusions drawn from this study can be applied generally. The sample was determined using a purposive sampling model, obtaining 112 financial reports from 28 companies. SPSS version 16 software was used to analyze the financial data using multiple linear regression analysis. *Green accounting* and *corporate social responsibility* were the independent variables, while profitability was the dependent variable. According to the hypothesis testing, *Green accounting* and *corporate social responsibility* were found to have no significant effect on profitability. This situation may be due to the limitations of the study, as it was unable to comprehensively identify additional factors that may impact profitability. Therefore, it is recommended that further research adopt a more specific and comprehensive approach toward the variables influencing profitability.

Keywords: Profitability, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Mining Sector Companies.

Pendahuluan

Menurut Robert Cribb dan Audrey Kahin dalam buku kamus sejarah Indonesia, Indonesia dikenal sebagai negara dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dengan kontribusi besar terhadap pendapatan negara yang berasal dari sektor pertambangan. Pada abad ke-19, cadangan batubara pertama kali ditemukan di Pengaron, Kalimantan, yang kemudian diikuti dengan pembukaan dua tambang batubara lainnya di wilayah tersebut.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyatakan, Kalimantan Timur adalah daerah penghasil batubara teratas di Indonesia pada tahun 2020. Provinsi ini menghasilkan 268.449 ton batubara, yang merupakan 47,9% dari total produksi batubara nasional. Selain itu, pada tahun yang sama, Kalimantan Timur juga mengekspor sebanyak 212,8 ton batubara ke pasar internasional (Amandra Megarani, 2022).



Gambar 1. Grafik Penghasil Batu bara Terbesar di Indonesia

Selama beberapa tahun terakhir, profitabilitas perusahaan tambang di Kalimantan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kebijakan transisi energi, harga komoditas global, serta regulasi pemerintah terkait eksplorasi dan produksi. Kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) merupakan

kebijakan yang mewajibkan produsen batubara untuk memasok sebagian produknya ke pasar domestik dengan harga tertentu. Dari dilakukannya kebijakan ini tentu telah memengaruhi margin keuntungan perusahaan.

Kebijakan DMO sejak 2021 menjaga pasokan energi dalam negeri, namun menekan margin keuntungan produsen batu bara. Dengan demikian, salah satu yang dapat dijadikan contoh dalam fenomena ini adalah PT Bayan Resources Tbk (BYAN) diketahui dividen BYAN yang meningkat dari US\$ 66 juta (2019) menjadi US\$ 1,8 miliar (2022), lalu turun ke US\$ 800 juta (2023), mencerminkan penurunan laba dan tekanan terhadap profitabilitas. Penurunan ini menjadi sinyal penting terkait kinerja dan arah strategi perusahaan ke depan (Khasanah, 2025).

Melalui fenomena ini, industri pertambangan penting untuk menjaga keberlanjutan dan mengatasi isu lingkungan melalui sistem pelaporan yang responsif. *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* merupakan elemen krusial yang harus diperhatikan perusahaan (Nurrasyidin et al., 2024). *Green accounting* sendiri merupakan indikator yang berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan potensi keuntungan dari investasi di bidang lingkungan serta membantu perusahaan menghindari tanggung jawab atau beban terkait dampak lingkungan (Beer, 2006). Tanggung jawab sebuah bisnis untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan sosial di mana ia beroperasi dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebuah literatur “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR” dijelaskan CSR sebagai komitmen jangka panjang perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis yang etis, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya (Wibisono, 2007).

Teori legitimasi berfungsi sebagai dasar teoritis untuk penelitian ini. Dalam asas ini menjelaskan bahwa sebuah organisasi beroperasi berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat, di mana hak mereka untuk melakukan kegiatan usaha diberikan melalui pemanfaatan sumber daya dari konteks sosial dan lingkungan sekitar. Teori ini menekankan bahwa kegiatan usaha dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, transparansi melalui pengungkapan informasi sangat penting untuk mempertahankan legitimasi (Ghozali & Chariri, 2016).

Penggunaan kedua indikator ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan pada regulasi, tetapi juga merupakan strategi penting dalam menjaga kepercayaan publik dan membangun citra positif perusahaan. Kedua pendekatan tersebut membantu perusahaan mengurangi risiko konflik sosial dan mendukung keberlanjutan operasional. Kondisi ini menjadi semakin relevan bagi industri pertambangan yang saat ini menghadapi penurunan profitabilitas akibat kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO), yang membatasi harga jual domestik dan menekan margin keuntungan. Ditengah tekanan tersebut, praktik *Green Accounting* dan CSR menjadi instrumen strategis untuk mempertahankan legitimasi perusahaan serta menarik minat investor melalui transparansi dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pengelolaan aspek lingkungan dan sosial yang baik tidak hanya menjaga hubungan dengan masyarakat, tetapi juga dapat membantu menjaga kestabilan profitabilitas dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Kalimantan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian ini berbentuk replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurrasyidin et

al., 2024) dengan tujuan untuk mengkaji ulang konsistensi dan validitas hasil yang telah diperoleh dalam kondisi dan rentang waktu yang berbeda. Melalui pengujian terulang yang dilakukan terhadap pengaruh *green accounting* dan CSR, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis, menyajikan bukti empiris yang relevan, serta memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan berkelanjutan dalam industri pertambangan. Selain itu, studi ini juga diharapkan mampu merangkum dinamika dan perubahan yang mungkin terjadi, serta mengidentifikasi potensi adanya pergeseran pola dari temuan terdahulu.

Kajian Pustaka

Teori Legitimasi

Kesepakatan yang mendasari temuan ini yaitu konsistensi sosial antara perusahaan dan masyarakat, yang menyatakan bahwa keberadaan dan pertumbuhan perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam memberikan manfaat yang sejalan dengan standar yang diterima oleh masyarakat, yang meliputi kontribusi ekonomi, sosial, dan politik kepada lingkungan sekitarnya (Shocker & Sethi, 1973).

Green accounting

Teknik akuntansi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta manfaat yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan keuangan disebut dengan *green accounting*. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah guna meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang (Lako, 2018). *Green Accounting* menggabungkan data yang diperoleh dari sistem akuntansi biaya dan keuangan untuk mendeteksi, mengevaluasi, dan mengendalikan efisiensi material, mengurangi dampak lingkungan yang merugikan, serta

mengoptimalkan pengeluaran yang terkait dengan upaya pengelolaan dan konservasi lingkungan (Nguyen et al., 2019).

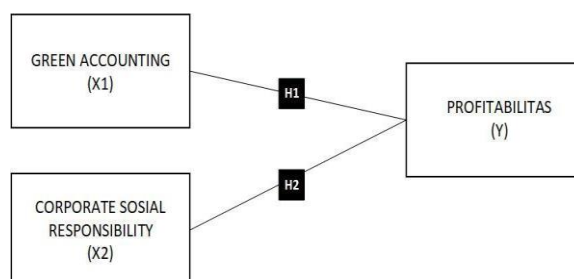
Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan membangun kepercayaan publik dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, bukan hanya *shareholder*. Karena sifatnya masih sukarela, kebijakan CSR antar perusahaan, bahkan dalam industri yang sama berbeda, sehingga tingkat pengungkapannya dalam laporan tahunan pun bervariasi (Sari, 2012). Tanggung jawab perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus pada upaya memaksimalkan keuntungan kini telah berkembang. Saat ini, perusahaan juga memikul tanggung jawab sosial yang lebih luas termasuk lingkungan di sekitar area operasionalnya (Deegan & Unerman, 2006).

Pandangan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pendekatan pedagogis dalam memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, yang menekankan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan seluruh pihak yang terlibat dalam operasionalnya (Santos, 2007).

Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya ekonomi meliputi pendapatan, ekuitas, tenaga kerja, serta aset untuk menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu (Nuriyani & Zannati, 2017). Profitabilitas merupakan salah satu metrik utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, Dapat diukur melalui rasio ROA dengan mempertimbangkan efisiensi perhitungan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya (Sofia, 2020).



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Perumusan Hipotesis

Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Menurut teori legitimasi, Perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dengan menunjukkan bahwa aktivitasnya sejalan dengan standar sosial yang berlaku. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat atas keberadaan bisnisnya guna memastikan kelangsungan operasional jangka Panjang (Lawrence, 2014). Penerapan *Green Accounting* mendukung hal ini dengan memasukkan dampak lingkungan dalam pelaporan keuangan, yang dapat meningkatkan reputasi di mata pelanggan, investor, dan pemerintah.

Salah satu penelitian mengungkapkan *green accounting* mempunyai efisiensi dalam meningkatkan profitabilitas melalui besarnya pendapatan, efisiensi, dan reputasi perusahaan di masyarakat. Bagi perusahaan tambang, penerapan ini penting untuk menjaga legitimasi, membangun kepercayaan publik, dan memenuhi ekspektasi sosial (Usti, 2023).

Hasil penelitian lain mengungkapkan pengaruh signifikan antara profitabilitas dan *green accounting*, menandakan bahwa pelaksanaan praktik akuntansi yang berfokus pada lingkungan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan dirasakan langsung dampaknya dan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik

dan pemangku kepentingan. Pengungkapan ini mencerminkan tanggung jawab lingkungan perusahaan serta dianggap sebagai investasi jangka panjang yang menarik bagi investor (Aziz & Kholmi, 2024).

Berdasarkan gagasan pada prinsip legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus menunjukkan kegiatan sejalan dengan nilai-nilai sosial, termasuk penerapan *green accounting* untuk mendapatkan dukungan publik. Pendekatan ini meningkatkan daya tarik investor, reputasi, dan efisiensi operasional sembari memperlihatkan tanggung jawab terhadap lingkungan khususnya dalam industri pertambangan. Beberapa temuan terdahulu mendukung pernyataan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan keuntungan melalui pendapatan yang lebih tinggi, efisiensi, dan citra perusahaan.

H¹: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan legitimasi di mata publik dengan menyesuaikan kegiatan operasionalnya berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Keadaan keuangan yang baik tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas secara konsisten. *Sustainability* hanya dapat dicapai ketika *sosiokultural* dan lingkup hidup turut menjadi fokus utama dalam pengelolaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib bertanggung jawab atas dampak aktivitasnya terhadap seluruh pemangku kepentingan (Narver, 2000). Melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebuah organisasi dapat menampilkan konsistensi kuat mengenai isu *sosiokultural* dan lingkup hidup yang menjadi fokus utama bagi para pemangku kepentingan, seperti konsumen, investor, dan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Renold Tino (2024) CSR memiliki keterkaitan atas profitabilitas, yang dimana pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan adanya pengaruh signifikan CSR atas *Return on Assets* (ROA). Kemudian pendapat lain juga mengemukakan bahwa bisnis dapat menjadi lebih efisien ketika pemanfaatan sumber daya dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memaksimalkan keuntungan dengan menerapkan CSR (Fadhilah et al., 2022). Pernyataan ini konsisten dengan temuan terdahulu yang menegaskan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, banyak perusahaan terus menerus menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk tujuan kemanusiaan (Kholmi & Nafiza, 2022). Penelitian tambahan yang selaras juga menyampaikan bahwa CSR signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Lailatul, 2019).

Entitas bisnis pertambangan yang beroperasi di wilayah dengan dampak lingkungan besar, harus mengadopsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud komitmen yang mengedepankan kepentingan sosial. Hal ini memperkuat kepercayaan konsumen, pemodal, dan pemerintah. Ketika perusahaan konsisten menjalankan CSR tidak hanya memperoleh legitimasi sosial, tetapi juga berpeluang meningkatkan profitabilitas melalui loyalitas konsumen, minat investor, dan pengurangan risiko reputasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H²: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Metode Penelitian

Penelitian dalam mengemukakan temuan ini mengadopsi pendekatan kuantitatif guna memperoleh pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Data penelitian bersifat sekunder berupa laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pada tahap awal, sebanyak 40 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beroperasi dikalimantan dijadikan sebagai kandidat sampel.

Berikut adalah kriteria yang ditentukan:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan batubara yang aktif terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan pertambangan batubara yang beroperasi diwilayah Kalimantan.
- 3) Mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020-2023.

Setelah dilakukannya teknik *purposive sampling*, yaitu seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas guna memastikan data yang digunakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil penyaringan menghasilkan 28 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan demikian, 28 perusahaan tersebut dipilih sebagai sampel yang layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan memproses data sekunder yang berlandaskan pada penelitian sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel. Untuk menentukan efek gabungan dari variabel

independen dan dependen, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda.

Metode Analisa regresi linier berganda dapat diterapkan jika terdapat paling sedikit dua variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sementara variabel independennya *green accounting* dan *corporate social responsibility*. Tabel operasional berikut disusun untuk menggambarkan pengujian serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel Operasional

No	Variabel Operasional	Indikator	Pengukuran	Perolehan Data
1	<i>Green Accounting</i> (X1) (Hansen, 2021)	Biaya Lingkungan, Biaya provisi, Biaya Rehabilitasi, Biaya Reklamasi, Biaya Penutupan Tambang	Variabel Dummy	Laporan Keuangan & Laporan Tahunan Keberlanjutan
2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2) (Andayani, 2021)	Biaya kegiatan Sosial Masyarakat, Sustainable Development Cost, Akun Beban Operasional	Variabel Dummy	Laporan Keuangan & Laporan Tahunan Keberlanjutan
3	Profitabilitas (Y) (Budi Raharjo, 2020)	Laba Bersih dan Total Asset	ROA	Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil Analisa dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Data dapat dirangkum atau dijelaskan menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata, nilai varians, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Sampel	Max	Mean	Min	Std.Dev
GA	28	4,0	3,6786	,00	1,05597
CSR	28	4,0	3,7500	,00	0,92796
Profitabilitas	28	1,68	0,6286	,04	0,45436

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan output statistik deskriptif, variabel *Green Accounting* (GA) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6786 dengan nilai maksimal 4,00 dan nilai minimal 0,00. Sementara itu, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan rata-rata sebesar 3,7500 dengan perolehan nilai maximum 4,00 dan nilai minimum 0,00.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dijelaskan dibawah ini dengan menggunakan regresi linier berganda:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap data variabel memiliki distribusi normal. Data residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Uji Normalitas

Test Komlogorof - Smirnov	
Asymp. Sig (2-Tailed)	0,578

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada seluruh sampel penelitian, sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* $0,578 \geq 0,05$. Indikasi menyatakan bahwa data

memenuhi asumsi dan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

suatu instrumen mengalami multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika Tolerance $< 0,10$, maka terdapat indikasi multikolinieritas dalam model regresi (Sudjino, 2010).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Koefisien		
Variabel	Toleransi	VIF
<i>Green Accounting</i> (X1)	0,599	1,669
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	0,599	1,669

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil pengujian pada tabel di atas, analisis *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memperoleh nilai toleransi $0,599 \geq 0,10$. Nilai VIF $1,699 \leq 10,0$. Demikian pula, variabel *corporate social responsibility* mencatat nilai toleransi $0,599 \geq 0,10$. Nilai VIF $1,699 \leq 10,0$. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memenuhi persyaratan pengujian, yang mengindikasikan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi dan tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas F-hitung. Jika p-value F-hitung > 0,05, maka H_0 diterima. sebaliknya, jika p-value F-hitung < 0,05, maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Koefisien	
Variabel	Sig.
Green Accounting (X1)	0,398
Corporate Social Responsibility (X2)	0,903

Sumber : Data Diolah (2025)

Tabel di atas menampilkan temuan dari uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*. variabel *green accounting* memiliki tingkat signifikansi $0,398 \geq 0,05$. Variabel *corporate social responsibility* memiliki tingkat signifikansi $0,903 \geq 0,05$. Dengan demikian, kedua indikator tersebut telah memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas dan tidak menunjukkan indikasi adanya gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji T adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Sudjino, 2010).

Tabel 6. Uji t

Koefisien

Variabel	Sig.
Green Accounting (X1)	0,935
Corporate Social Responsibility (X2)	0,576

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas tingkat signifikansi untuk variabel *green accounting* (X1) $0,935 \geq 0,5$ mengindikasikan bahwa X1 tidak terbukti berpengaruh terhadap Y (H1 Tidak Terdukung). Menurut temuan analisis, profitabilitas perusahaan belum terpengaruh secara signifikan oleh adopsi *green accounting* sebagai instrumen penanggung jawab sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menerapkan praktik *green accounting* sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan, upaya tersebut belum berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dasar teori yaitu teori legitimasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan pelaporan lingkungan bertujuan mendapatkan persetujuan sosial dan memperkuat reputasi perusahaan di mata masyarakat, namun langkah tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas. Dengan kata lain, legitimasi yang diperoleh belum terlihat secara efektif ke dalam keuntungan finansial jangka pendek.

Dengan tingkat signifikansi $0,576 \geq 0,5$. variabel *corporate social responsibility* (X2) dinyatakan tidak memberikan pengaruh signifikan atas Y, sehingga (H2 tidak didukung). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CSR belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan dalam kurun waktu singkat. Berdasarkan teori legitimasi yang menjadi kerangka konseptual penelitian ini, CSR dipraktikkan sebagai mekanisme perusahaan dalam memenuhi ekspektasi sosial dan mempertahankan legitimasi di mata publik serta pemangku kepentingan, bukan sebagai upaya

langsung untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, CSR berfungsi sebagai mekanisme legitimasi yang bertujuan menjaga citra dan dukungan sosial perusahaan, meskipun belum secara langsung diterjemahkan menjadi keuntungan finansial yang signifikan (Preffer, 1975).

Data deskriptif memperlihatkan bahwa penerapan *Green Accounting* (rata-rata 3,6786) dan CSR (rata-rata 3,7500) berada pada tingkat yang tinggi, bahkan ada perusahaan yang telah menerapkannya secara maksimal (nilai maksimum 4,00), hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (rata-rata 0,6286). Temuan ini mengisyaratkan bahwa tingginya implementasi GA dan CSR belum menjamin peningkatan kinerja keuangan, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1 dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi R^2 , semakin besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, semakin rendah R^2 maka semakin kecil pengaruhnya (Kuncoro, 2019).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien	
Variabel	Adjusted R Square

<i>Green Accounting & Corporate Social Responsibility (X1, X2)</i>	-0,053
--	--------

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel analisis koefisien determinasi yang tercantum dalam tabel data penelitian di atas menyatakan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 2.5% dari variasi dalam variabel dependen, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah. Dengan perolehan nilai *Adjusted R Square* $-0,053 \leq 1$. Berdasarkan hasil pengujian, Penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan kemungkinan belum optimal dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Salah satu faktor penyebabnya dapat berasal dari keterbatasan jumlah maupun jenis variabel independen yang diikutsertakan dalam model, sehingga tidak mampu menangkap kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model yang mungkin memiliki keterkaitan lebih kuat terhadap profitabilitas.

Hasil Penelitian

Berdasarkan batas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 sampai 2023 tidak berpengaruh signifikan secara statistik oleh *green accounting* dan *corporate social responsibility*. Hasil uji hipotesis pertama mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan mengenai indikator *green accounting* dengan indikator profitabilitas perusahaan. Temuan ini berbanding terbalik dengan temuan Nova Angela et al. (2024), yang mengemukakan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan profitabilitas yang ditentukan oleh *Return on Assets (ROA)*.

Dimana penilaian PROPER yang tinggi berperan dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan. Temuan ini konsisten terhadap temuan Masiyah dan Saskia (2021) mengklaim bahwa ROE dalam pengukuran profitabilitas, tidak terlalu berpengaruh terhadap *green accounting*.

Hasil dari uji hipotesis kedua menyatakan profitabilitas perusahaan pertambangan tidak terpengaruh secara signifikan oleh CSR. Hasil ini bertentangan dengan temuan Icha Puji Usti (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas perusahaan dan pelaksanaan CSR. Penelitiannya menunjukkan bahwa tindakan CSR dianggap sebagai faktor yang meningkatkan nilai perusahaan, terutama dengan meningkatkan persepsi investor yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten atas penelitian terdahulu yang dipublikasikan Ziral dan Masiyah (2024), tidak adanya pengaruh signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa, inisiatif CSR belum menunjukkan dampak langsung terhadap profitabilitas. Alih-alih menjadi komponen penting yang memengaruhi kesuksesan finansial suatu perusahaan, CSR tampaknya lebih berfungsi sebagai informasi tambahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Secara operasional, optimalisasi profitabilitas perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien merupakan tujuan utama yang umumnya difokuskan pada jangka pendek. Namun, untuk memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang, perusahaan harus membangun dan mempertahankan reputasi yang baik di mata investor dan masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari penerapan *Green Accounting* dan CSR lebih bersifat jangka panjang serta tidak langsung tercermin dalam metrik keuangan. Dampak positif yang dihasilkan, seperti mitigasi

terhadap dampak lingkungan, peningkatan loyalitas pelanggan, penguatan citra perusahaan, serta peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan, biasanya memerlukan waktu yang cukup signifikan untuk terealisasi. Oleh karena itu, kontribusi kedua indikator independen dalam penelitian ini lebih berperan dalam menunjang keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang berbeda dengan kinerja keuangan profitabilitas perusahaan yang bersifat jangka pendek (Erlangga et al., 2021).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan oleh (Nurrasyidin et al., 2024) sebagaimana dibuktikan melalui hasil pengujian statistik. *Green Accounting* dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat validitas ilmiah dari studi sebelumnya melalui penerapan pendekatan metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kembali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023. Meskipun kedua variabel independen tersebut memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan jangka panjang, dampaknya belum tercermin secara langsung dalam indikator keuangan jangka pendek seperti profitabilitas. Temuan ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa manfaat *Green Accounting* dan CSR lebih bersifat strategis dan jangka panjang, seperti peningkatan citra perusahaan, loyalitas pelanggan, serta kepercayaan investor, yang memerlukan waktu untuk terwujud. Dengan demikian, kontribusi keduanya lebih relevan dalam konteks keberlanjutan perusahaan dibandingkan

peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan kedalaman analisis, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengintegrasikan variabel independen tambahan yang secara teoritis memiliki relevansi tinggi terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks dapat dipertimbangkan guna mengidentifikasi hubungan yang lebih akurat. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih general khususnya dalam konteks sektor industri pertambangan.

Referensi

- Amandra Megarani. (2022). *Kalimantan Timur Penghasil Batu Bara Terbesar di Indonesia*. Forest Digest. <https://www.forestdigest.com/detail/2087/batu-bara-kalimantan-timur#:~:text=Berdasarkan data dari Kementerian Energi,bara yang diekstraksi di Indonesia.>
- Aziz & Kholmi. (2024). *Pengaruh Green Accounting dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021)*. 23(246), 54–63.
- Beer, D. (2006). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.9238>
- Deegan & Unerman. (2006). Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Negara Maju Dan Berkembang Bukti Empiris Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–3. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i1.2559>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fadhilah, N. H. K., Nurpadilah, N., & Aulia, T. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Ghozali. (2013). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Ghozali. (2018). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Ghozali & Chariri. (2016). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Khasanah. (2025). *Begini Kinerja & Prospek 10 Emiten Batu bara RI, Suram?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250107112445-128-601300/begini-kinerja-prospek-10-emiten-batu-bara-ri-suram>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh

- Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kuncoro. (2019). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
- Lailatul, B. &. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 551–558. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1484>
- Lako. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Lawrence, F. dan. (2014). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Bentuk Eco Efficiency. *Gemah Ripah : Jurnal Bisnis*, 02(02), 1–15.
- Narver, M. W. & S. (2000). Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Uni Ersitas Pendidikan Ganesha*, 8(1), 93–101.
- Nguyen, L. &, Mardi, & Yanto, H. (2019). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Nuriyani & Zannati. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 232–246. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.1012>
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). the Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Implementation on the Profitability of Mining Companies. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(3), 8–16. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i3art1>
- Preffer, D. dan. (1975). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip (JMIE)*, 674–683. *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip (JMIE)*, 1(3), 674–683.
- Santos, dkk. (2007). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy Tahun 2019-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(11), 472–481. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/2808>
- Sari. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1219–1248.
- Shocker & Sethi. (1973). *Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bei*. 21.
- Sofia. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 172–184.

Sudjino. (2010). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102.
<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>

Sugiyono. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
<https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.985>

Usti, D. (2023). The Elffect of The Implementaltion of Green Accounting and CSR ON Profitalbility At PT.Calrsurindo Siperkasa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4486–4498.

Wibisono. (2007). Analisis Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Firm Size terhadap Profitability pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(10), 1565–1575.
<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/4845%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/4845/3111>